

**PENGARUH *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *THINK PAIR SHARE* TERHADAP HASIL BELAJAR  
KPK DAN FPB DI KELAS IV SD**

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
**CICI VERONIKA SUMARSYA**  
**NIM. 16129017**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2021**

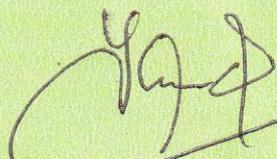
**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENGARUH *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *THINK PAIR SHARE*  
TERHADAP HASIL BELAJAR KPK DAN FPB DI KELAS IV SD**

**Nama** : Cici Veronika Sumarsya  
**NIM/BP** : 16129017/2016  
**Jurusan/Prodi** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

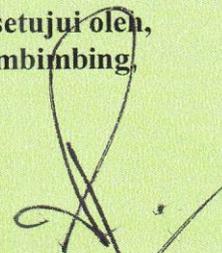
**Padang, Februari 2021**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**



**Dra. Yetti Ariani, M.Pd  
NIP. 196012021988032001**

**Disetujui oleh,  
Pembimbing,**



**Drs. Syafri Ahmad, S.Pd, M.Pd  
NIP. 195912121987101001**

HALAMAN PERSETUJUAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

**Judul** : Pengaruh *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share*  
Terhadap Hasil Belajar KPK dan FPB di Kelas IV SD  
**Nama** : Cici Veronika Sumarsya  
**NIM/BP** : 16129017/2016  
**Jurusan/Prodi** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2021

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Syafri Ahmad, S.Pd, M.Pd	(.....)
2. Anggota : Dra. Yetti Ariani, M.Pd	(.....)
3. Anggota : Yarisda Ningsih, S.Pd, M.Pd	(.....)

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Cici Veronika Sumarsya

Nim : 16129017

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Pengaruh *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar KPK dan FPB di kelas IV SD

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dengan bantuan pembimbing dan penguji. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggungjawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Februari 2021  
Saya yang menyatakan



Cici Veronika Sumarsya  
NIM.16129017

## ABSTRAK

Cici Veronika Sumarsya. 2020. Pengaruh *cooperative learning* tipe *think pair share* terhadap hasil belajar KPK dan FPB di kelas IV SD. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebagian besar belum optimalnya penggunaan model dalam proses pembelajaran. Sehingga hasil belajar peserta didik belum optimal atau menjadi rendah. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *cooperative learning* tipe *think pair share* terhadap hasil belajar KPK dan FPB di kelas IV SD tahun ajaran 2020/2021.

Jenis penelitian adalah *Quasi Eksperimental Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Gugus I Kecamatan Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan yang telah menggunakan kurikulum 2013 yang terdiri dari 3 sekolah. Dengan teknik *Cluster Random Sampling* diperoleh SDN 001 Lubuk Terap sebagai kelompok eksperimen dan SDN 006 Pompa Air sebagai kelompok kontrol. Instrumen penelitian ini berupa tes tertulis berbentuk objektif. Teknik analisis data yang digunakan adalah *t-test*.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata *posttest* hasil belajar KPK dan FPB dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair share* pada kelompok eksperimen 78,23 dan menggunakan pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol 68,43. Ini berarti rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Dari hasil perhitungan *t-test* diperoleh thitung 10,769, sedangkan ttabel dengan taraf signifikansi 0,05 dan dk=64 adalah 1,669, berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga  $H_1$  diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh model *cooperative learning* tipe *think pair share* terhadap hasil belajar KPK dan FPB di kelas IV Sekolah Dasar.

Kata kunci: model *cooperative learning* tipe *think pair share*, hasil belajar.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah S.W.T atas berkat rahmat dan karunia-Nya, telah memberikan kekuatan dan kemampuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul “Pengaruh Strategi Active Learning Tipe Turnamen Terhadap Hasil Belajar Penyajian Data di Kelas V Sekolah Dasar”.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan menyelesaikan pendidikan S-1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini peneliti sampaikan rasa terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani M.Pd dan Ibu Mai Sri Lena M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada peneliti serta membantu peneliti dalam menyelesaikan administrasi guna persyaratan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Melva Zainil, S.T,M.Pd selaku ketua UPP III PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Syafri Ahmad, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi dan saran kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Yetti Ariani M.Pd, dan Ibu Yarisda Ningsih, S.Pd, M.Pd selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, dan saran untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Ibu Rohani, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 001 Lubuk Terap dan Ibu guru/wali kelas yang telah memberikan izin dan kemudahan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Muh Mustagin, S.Pd.,M.M selaku Kepala Sekolah SDN 006 Pompa Air dan Bapak guru/wali kelas yang telah memberikan izin dan kemudahan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ayah dan Ibu tercinta, adik-adik beserta keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan yang tidak terhingga baik moril maupun materil. Semoga bimbingan, arahan, dan bantuan yang telah Bapak/Ibu berikan mendapat balasan dari Allah S.W.T. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Padang, Februari 2021

Peneliti

Cici Veronika Syumarsya

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR BAGAN .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Asumsi Penelitian .....	6
F. Tujuan Penelitian .....	6
G. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II LANDASAN TEORI .....	8
A. Kajian Pustaka .....	8
1. Hakikat Model Cooperative Learning .....	8
a. Pengertian Model Cooperative Learning .....	8
b. Tujuan Model Cooperative Learning .....	9
c. Karakteristik Model Cooperative Learning .....	10
d. Keunggulan Model Cooperative Learning .....	12
2. Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share .....	12
a. Pengertian Think Pair Share .....	12
b. Keunggulan dan Kelemahan Think Pair Share (TPS) .....	14
c. Langkah-langkah Think Pair Share (TPS) .....	16
3. Hakikat Hasil Belajar .....	17
a. Pengertian Hasil Belajar .....	17

b. Jenis-jenis Hasil Belajar .....	18
4. FPB dan KPK .....	20
5. Pelaksanaan Pembelajaran Penyajian Data Menggunakan Model Think Pair Share .....	24
6. Pembelajaran Konvensional .....	25
B. Penelitian Relevan .....	26
C. Kerangka Berfikir.....	28
D. Hipotesis .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Jenis Penelitian .....	31
B. Populasi dan Sampel .....	33
1. Populasi .....	33
2. Sampel .....	34
C. Instrumen dan Pengembangan .....	35
1. Validitas Item Butir Soal .....	36
2. Daya Pembeda .....	37
3. Indeks Kesukaran Tes .....	38
4. Reliabilitas Tes .....	39
D. Pengumpulan Data .....	40
E. Teknik Analisis Data .....	41
1. Uji Normalitas .....	42
2. Uji Homogenitas .....	43
3. Uji Hipotesis .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
A. Hasil Penelitian .....	46
1. Deskripsi Data .....	46
a. Deskripsi Hasil Analisis Validitas Butir Soal .....	47
b. Deskripsi Hasil Analisis Daya Beda Soal .....	47
c. Deskripsi Hasil Analisis Indeks Kesukaran .....	47

d. Deskripsi Hasil Analisis Reliabilitas Soal .....	48
2. Deskripsi Data Pretest .....	48
3. Deskripsi Data Posttest .....	49
4. Perbandingan Data Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen Dengan Kelas Kontrol .....	50
B. Analisis Data .....	50
1. Analisis Data Pretest .....	51
2. Analisis Data Posttest .....	52
C. Pembahasan .....	54
D. Keterbatasan Penelitian .....	56
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>57</b>
A. Simpulan .....	57
B. Saran .....	57

## DAFTAR RUJUKAN

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Table 1.1	Rata-rata Nilai Ujian MID Semester 1 Matematika .....	6
Tabel 3.1	Rancangan Penelitian Nonequivalent Control Group Design .....	32
Tabel 3.2	Keadaan Populasi Peserta Didik Kelas IV SD Gugus 1 Kecamatan Bandar Petalangan TP 2020/2021 .....	33
Tabel 3.3	Interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi .....	37
Tabel 3.4	Jadwal Penelitian .....	41
Tabel 4.1	Rekapitulasi hasil <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol ....	48
Tabel 4.2	Rekapitulasi hasil <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol ....	49
Tabel 4.3	Perbandingan nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelompok eksperimen dan kelompok Kontrol .....	50
Tabel 4.4	Hasil Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> .....	51
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas Data <i>Posttest</i> .....	52

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1. Kerangka Berpikir .....	30
------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Nilai Ujian Mid Semester I Matematika Kelas IV SD N Gugus 1 Kecamatan Bandar Petalangan .....	63
Lampiran 2.	Perhitungan Uji Normalitas ( <i>Uji Lilifors</i> ) Populasi .....	68
Lampiran 3.	Perhitungan Uji Homogenitas ( <i>Uji Bartlett</i> ) Populasi .....	74
Lampiran 4.	Kisi-Kisi Soal Uji Coba .....	76
Lampiran 5.	Soal Uji Coba .....	86
Lampiran 6.	Lembar Validasi Tes Objektif .....	89
Lampiran 7.	Tabel Distribusi Nilai dan Persiapan Perhitungan Validitas Item Butir Soal Uji Coba Tes .....	91
Lampiran 8.	Perhitungan Validitas Butir Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar Materi KPK dan FPB .....	93
Lampiran 9.	Tabel Persiapan Perhitungan Reliabilitas Butir Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar Materi KPK dan FPB .....	95
Lampiran 10.	Perhitungan Reliabilitas Butir Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar Materi KPK dan FPB .....	97
Lampiran 11.	Tabel Persiapan Perhitungan Indeks Kesukaran Butir Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar Materi KPK dan FPB .....	99
Lampiran 12.	Perhitungan Indeks Kesukaran Butir Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar Materi KPK dan FPB .....	101
Lampiran 13.	Tabel Persiapan Perhitungan Daya Beda Butir Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar Materi KPK dan FPB .....	103
Lampiran 14.	Perhitungan Daya Beda Butir Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar Materi KPK dan FPB .....	105
Lampiran 15.	Rekapitulasi Analisis Butir Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar Materi KPK dan FPB .....	107
Lampiran 16.	Kisi-Kisi Soal <i>Pretest-Posttest</i> .....	108
Lampiran 17.	Soal <i>Pretest-Posttest</i> .....	112
Lampiran 18.	Data Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	114
Lampiran 19.	Perhitungan Uji Normalitas ( <i>Uji Liliefors</i> ) <i>Pretest</i> .....	116

Lampiran 20.	Perhitungan Uji Homogenitas (Uji Bartlett) Pretest .....	117
Lampiran 21.	RPP Kelas Eksperimen pertemuan 1 .....	118
Lampiran 22.	RPP Kelas Eksperimen pertemuan 2 .....	127
Lampiran 23.	RPP Kelas Kontrol pertemuan 1 .....	138
Lampiran 24.	RPP Kelas Kontrol pertemuan 2 .....	146
Lampiran 25.	Data Nilai Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	156
Lampiran 26.	Perhitungan Uji Normalitas (Uji Liliefors) Posttest .....	158
Lampiran 27.	Perhitungan Uji Homogenitas Varian (Uji Bartlett) Posttest .....	159
Lampiran 28.	Uji Statistik (Uji-t) .....	160
Lampiran 29.	Nilai Terendah dan Tertinggi Pretest di Kelas Sampel .....	161
Lampiran 30.	Nilai Terendah dan Tertinggi Posttest di Kelas Sampel .....	165
Lampiran 31.	Dokumentasi Penelitian .....	169
Lampiran 32.	Tabel Nilai Kritis r Product Moment .....	171
Lampiran 33.	Tabel Nilai Z .....	172
Lampiran 34.	Tabel Nilai Kritis Uji Liliefors .....	173
Lampiran 35.	Tabel Nilai Kritis Chi-Kuadrat .....	174
Lampiran 36.	Tabel Nilai Kritis Distribusi T .....	175
Lampiran 37.	Surat Balasan Penelitian .....	176

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran *cooperative learning* ini merupakan model yang mengemukakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Slavin (2005) dan Sugiyanto (2010) pembelajaran kooperatif yaitu siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu belajar satu sama lainnya dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Belajar kooperatif (*cooperative learning*), dan kerja kelompok (*group work*), juga menunjukkan ciri sosiologis yaitu penekanannya pada aspek tugas-tugas kolektif yang harus dikerjakan bersama dalam kelompok dan sebagai fasilitator dalam membimbing siswa menyelesaikan materi tugas.

Keunggulan model *cooperative learning* Menurut Jarolimek & Parker (dalam Isjoni, 2007: 24) meliputi: (a) Saling ketergantungan yang positif, (b) Adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu, (c) Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas, (d) Suasana kelas yang menyenangkan, (e) Terjalinnnya hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dan guru, (f) Memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman yang menyenangkan.

Dalam model *cooperative learning* ini mempunyai beberapa tipe-tipe belajar yang juga bias ditepakan salah satunya *think pair share*. Dengan adanya tipe *think pair share* ini, diharapkan peserta didik termotivasi untuk belajar karena model yang digunakan cocok dalam pembelajaran

matematika. Menurut Azlina (dalam Isroq'atun) menyatakan "*Think pair share is a cooperative learning technique which is said multi-mode discussion in which students listen to a question or presentation, have time to think individually, talk with each other in pairs, and finally share responses with the larger group*". *Think pair share* merupakan teknik pembelajaran kooperatif yang dikatakan diskusi multi-mode di mana siswa mendengarkan pertanyaan atau presentasi, punya waktu untuk berpikir secara individu, berbicara satu sama lain berpasangan, dan akhirnya berbagi respons dengan grup yang lebih besar.

Kelebihan tipe *think pair and share* menurut Istarani (2012:68) yaitu (1) Dapat meningkatkan daya nalar siswa, daya kritis, daya imajinasi dan daya analisis terhadap suatu permasalahan, (2) Meningkatkan kerja sama antara siswa dalam karena mereka dibentuk dalam kelompok, (3) Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menghargai pendapat orang lain, (4) Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami menyampaikan pendapat sebagai implementasi ilmu pengetahuannya, (5) guru lebih memungkinkan untuk menambah pengetahuan anak ketika selesai berdiskusi.

Langkah-langkah model *think pair share* menurut Agus Suprijono (2012:91) yaitu (1) pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. (2) pada tahap selanjutnya guru meminta peserta didik berpasang-pasangan untuk memberikan kesempatan berdiskusi dengan pasangannya.

Dalam diskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya. (3) tahap terakhir hasil diskusi intersubjektif di tiap-tiap pasangan hasil dari diskusi yang diperoleh dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas dengan harapan terjadinya tanya jawab yang mendorong pada pengkontruksian pengetahuan secara *integratife*.

Dengan demikian, model *think pair share* cocok dalam pembelajaran matematika karena pada pembelajaran matematika peserta didik diminta untuk mampu menyelesaikan soal secara mandiri dan juga bekerja sama dalam tim untuk memahami pembelajaran. Dimana menurut Ahmad, S, dkk (2017) "*The learning of mathematics should be given to the learners so that they can solve a problem, think logically, analytically, systematically, critically, creatively, able to communicate correctly (communicative) and can cooperate as well*". Pembelajaran matematika harus diberikan kepada peserta didik sehingga mereka dapat menyelesaikan masalah, berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, mampu berkomunikasi dengan benar (komunikatif) dan dapat bekerja sama juga.

Materi pembelajaran matematika di SD yang dapat dibelajarkan dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair share* salah satunya KPK dan FPB. Dalam materi KPK dan FPB di Sekolah Dasar membuat peserta didik menjadi aktif dan mempunyai motivasi dalam belajar matematika sehingga membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan dapat memunculkan percaya diri peserta didik. KPK dan FPB merupakan

materi yang diajarkan di SD sampai tingkat akhir dengan memahami konsep matematika yang disajikan dalam bentuk dasar yang dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya pohon faktor sehingga membuat siswa lebih mengerti.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada minggu ketiga dan keempat bulan Oktober 2020 di kelas IV SD Sorek masih terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran matematika diantaranya sebagian peserta didik masih belum aktif serta penyampaian materi masih menggunakan metode konvensional yang menyebabkan peserta didik menjadi pasif atau acuh tak acuh dengan pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik tidak maksimal. Sesuai dengan pendapat Syahlani & Setyorini (2019) metode konvensional ini terkenal dengan metode pembelajaran yang tradisional atau klasikal dimana guru mendominasi dalam poses pembelajaran sedangkan siswa pasif dan hanya menerima materi pelajaran atau metode yang berpusat pada guru meliputi metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

Hal ini terbukti dengan rata-rata nilai ujian MID semester 1 matematika peserta didik di kelas IV SD Sorek dibawah ini:

Table 1.1 Rata-rata Nilai Ujian MID Semester 1 Matematika

No.	Nama Sekolah	Rata-rata Nilai Ujian MID Semester 1 Matematika		
		IV A		IV B
1.	SDN 001 Lubuk Terap	78,49		74,45
2.	SDN 006 Pompa Air	81,61		78,13
7.	SDN 011 Sorek Satu	68,23	74,40	80,37

*Sumber: Guru Kelas IV SD Sorek*

Berdasarkan uraian diatas fakta hasil observasi dilapangan dan keunggulan dari tipe *think pair share* maka penulis mengambil judul “pengaruh *cooperative learning* tipe *think pair share* terhadap hasil belajar KPK dan FPB di kelas IV SD”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, permasalahan yang dapat teridentifikasi yaitu:

1. Peserta didik masih belum terlibat aktif
2. Penyampaian materi masih menggunakan metode konvensional belum menggunakan model TPS
3. Hasil belajar peserta didik tidak maksimal

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Penggunaan model pembelajaran Think Pair Share dalam pembelajaran matematika kelas IV SD.
2. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas IV SD dalam menggunakan model *Think Pair Share*.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah terdapat pengaruh *cooperative learning* tipe *think pair share* terhadap hasil belajar KPK dan FPB di kelas IV SD?

### **E. Asumsi Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, asumsi penelitian dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk membuktikan model *cooperative learning* tipe *think pair share* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika.

### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah: mengetahui pengaruh *cooperative learning* tipe *think pair share* terhadap hasil belajar KPK dan FPB di kelas IV SD.

### **G. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi guru dan calon guru dalam mengetahui pengaruh model *think pair and share* terhadap hasil belajar matematika.

#### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, guru dan peserta didik sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, diharapkan dapat menambah wawasan penulis dan sebagai syarat untuk menyelesaikan program studi S1 PGSD dan memperoleh gelar S.Pd.
- b. Bagi guru, diharapkan dapat memberi informasi kepada guru tentang penggunaan model *think pair and share* dalam upaya meningkatkan

hasil belajar peserta didik dan mendorong guru untuk berinovasi dalam melaksanakan pembelajaran matematika di SD.

- c. Bagi peserta didik, diharapkan agar peserta didik dapat memahami materi secara baik dengan menggunakan model *think pair and share*.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustakas**

##### **1. Hakikat Model *Cooperative Learning***

###### **a. Pengertian Model *Cooperative Learning***

Pembelajaran *cooperative learning* ini merupakan model yang mengemukakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Slavin (2005) dan Sugiyanto (2010) pembelajaran kooperatif yaitu siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu belajar satu sama lainnya dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model kooperatif ini juga mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur yang kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Model kooperatif juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan di antara sesama anggota kelompok (Husni, dkk, 2013:3).

Sedangkan menurut Isjoni (2011) mengemukakan model Kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan

guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada orang lain.

Menurut Arif Rohman (2009) dan Taniredja, Faridli, Harmianto (2014) Pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) adalah model pembelajaran dengan setting kelompok kecil yang menekankan saling ketergantungan antar individu siswa, memperhatikan keberagaman anggota kelompok dan adanya tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi intensif antar siswa, dan evaluasi proses kelompok.

Kemudian Suprijono (2010) mengemukakan pendapat Model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah serangkaian kegiatan siswa yang berpusat pada siswa dan dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

#### **b. Tujuan Model *Cooperative Learning***

Model *cooperative learning* ini mempunyai tujuan dalam pelaksanaannya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Rusman (2014: 209-210) pembelajaran kooperatif bertujuan untuk membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, untuk meningkatkan penilaian siswa pada pembelajaran akademik dan

perubahan norma yang berhubungan hasil belajar, serta untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi.

Tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya Trianto (2011).

Jadi berdasarkan dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan model *cooperative learning* ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar akademik siswa dan perubahan norma yang berkaitan hasil belajar, mengajarkan siswa untuk dapat menerima perbedaan pada diri siswa, serta untuk mengembangkan keterampilan sosial sebagai bekal siswa dalam kehidupan sosialnya.

### **c. Karakteristik Model *Cooperative Learning***

Model pembelajaran kooperatif memiliki karakteristik tertentu. Adapun menurut Fathurrohman (2015: 52-53) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) Siswa dalam kelompok secara kooperatif menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai; (2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda, baik tingkat kemampuan tinggi, sedang, dan rendah serta dari golongan yang heterogen; (3) Penghargaan lebih menekankan pada kelompok daripada masing-masing individu.

Menurut Rusman (2014: 208-209) menyatakan bahwa ciri-ciri pembelajaran kooperatif sebagai berikut: (1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya; (2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. 3) Bilamana mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda-beda; (4) Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.

Sedangkan menurut Sanjaya (2013: 244-246) menjelaskan pembelajaran kooperatif memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) Pembelajaran secara tim, dimana tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan; (2) Pembelajaran kooperatif didasarkan pada manajemen kooperatif yang meliputi empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan, organisasi, pelaksanaan dan control; (3) Kemauan untuk bekerja sama menentukan keberhasilan pembelajaran secara kelompok; (4) Keterampilan bekerja sama yang dipraktikan melalui aktivitas dan kegiatan pembelajaran secara berkelompok.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas maka dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki karakteristik yaitu pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok, kelompok dibentuk secara heterogen, pembelajaran untuk mewujudkan keterampilan bekerja sama, serta adanya pemberian penghargaan secara kelompok.

#### **d. Keunggulan Model *Cooperative Learning***

Model *cooperative learning* ini juga mempunyai keunggulan dan kekurangan. Keunggulan model *cooperative learning* Menurut Jarolimek & Parker (dalam Isjoni, 2007: 24) meliputi: (a) Saling ketergantungan yang positif, (b) Adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu, (c) Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas, (d) Suasana kelas yang menyenangkan, (e) Terjalannya hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dan guru, (f) Memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman yang menyenangkan.

Keuntungan yang sangat besar dari penerapan model kooperatif ini ketika siswa menerapkan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks. Keuntungan lainnya juga dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah, meningkatkan komitmen, dapat menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya dan siswa yang berprestasi juga mementingkan orang lain, tidak berkompetitif dan tidak memiliki sifat dendam (Davidson dalam Nur Asma, 2009:21).

## **2. Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS)**

### **a. Pengertian *Think Pair Share***

Tipe *think pair share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Diperkenalkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland pada tahun 1981, dengan gagasan

waktu ‘tunggu atau berpikir’ dan TPS yaitu suatu cara efektif yang membuat variasi suasana pola diskusi kelas (dalam Hamdayana:2014, Isrok’atun dan Rosmala:2018, Faturrohman:2016).

Menurut Azlina (dalam Isroq’atun, 2018) menyatakan "*Think pair share is a cooperative learning technique which is said multi-mode discussion in which students listen to a question or presentation, have time to think individually, talk with each other in pairs, and finally share responses with the larger group*". Think pair share merupakan teknik pembelajaran kooperatif yang dikatakan diskusi multi-mode di mana siswa mendengarkan pertanyaan atau presentasi, punya waktu untuk berpikir secara individu, berbicara satu sama lain berpasangan, dan akhirnya berbagi respons dengan grup yang lebih besar.

Pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ini membuat siswa menjadi bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain, menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dengan model kooperatif tipe *think pair share* ini siswa dapat belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan (Susanti, 2017:3).

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas adalah *think pair and share* merupakan tipe model kooperatif learning yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa, variasi suasana kelas dengan

kondisi berpikir secara individu, berdiskusi dengan pasangan kemudian berbagi respon dengan grup yang lebih besar.

**b. Keunggulan dan Kelemahan Think Pair and Share (TPS)**

Kelebihan model *think pair and share* menurut Istarani (2012:68) yaitu (1) Dapat meningkatkan daya nalar siswa, daya kritis, daya imajinasi dan daya analisis terhadap suatu permasalahan, (2) Meningkatkan kerja sama antara siswa dalam karena mereka dibentuk dalam kelompok, (3) Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menghargai pendapat orang lain, (4) Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami menyampaikan pendapat sebagai implementasi ilmu pengetahuannya, (5) guru lebih memungkinkan untuk menambah pengetahuan anak ketika selesai berdiskusi.

Menurut Shoimin (dalam Ardinata, Surya. 2018:24) kelebihan model pembelajaran *Think Pair Share* yaitu siswa menjadi lebih aktif dalam berfikir mengenai konsep dalam pembelajaran melalui kegiatan diskusi sehingga siswa mempunyai kesempatan untuk menyampaikan idenya dengan siswa yang lain. Sedangkan menurut Hamdayama (2014) mengemukakan beberapa kelebihan model pembelajaran *think pair share* sebagai berikut:

(a) Meningkatkan pencurahan waktu pada tugas, penggunaan model pembelajaran *think pair share* menuntut siswa menggunakan waktunya untuk mengerjakan tugas-tugas atau permasalahan yang diberikan oleh guru di awal pertemuan sehingga diharapkan siswa mampu memahami materi dengan baik sebelum guru menyampaikannya pada pertemuan selanjutnya; (b) Memperbaiki kehadiran, tugas yang diberikan oleh guru pada setiap pertemuan selain untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses

pembelajaran juga dimaksudkan agar siswa dapat selalu berusaha hadir pada setiap pertemuan. Sebab bagi siswa yang sekali tidak hadir maka siswa tersebut tidak mengerjakan tugas dan hal ini akan memengaruhi hasil belajar mereka; (c) Angka putus sekolah berkurang, model pembelajaran *think pair share* diharapkan dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat lebih baik dari pada pembelajaran.

Dari kelebihan yang telah dipaparkan model TPS ini juga mempunyai kelemahan, menurut Lie (dalam Isrok'atun dan Rosmala, 2018) mengungkapkan kelemahan *think pair and share* ini yaitu (1) banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor, (2) lebih sedikit ide untuk didiskusikan karena terpaku pada kedua ide pasangan, (3) adanya perselisihan yang memungkinkan karena perdebatan hasil pemikiran siswa.

Serta kelemahan lainnya dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah sangat sulit diterapkan di sekolah yang rata-rata kemampuan siswanya rendah dan waktu yang terbatas, sedangkan jumlah kelompok yang terbentuk banyak menurut Hartina (2008). Hamdayama (2014) mengemukakan beberapa kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* sebagai berikut: (a) Tidak selamanya mudah bagi siswa untuk mengatur cara berpikir sistematis; (b) Lebih sedikit ide yang masuk; (c) Jika ada perselisihan, tidak ada penengah dari siswa dalam kelompok yang bersangkutan sehingga banyak kelompok yang melapor dan dimonitori.

### c. Langkah-langkah *Think Pair Share* (TPS)

Langkah-langkah model think pair share menurut Majid (dalam Isrok'atun, 2018) menjabarkan prosedur pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe TPS yaitu pertama *thinking* (berpikir), peserta didik dihadapkan pada suatu lembaran materi yang berhubungan dengan yang akan dipelajarinya yaitu KPK dan FPB. Peserta didik memikirkan dan mengerjakan tugas sendiri-sendiri terlebih dahulu beberapa saat mengenai materi KPK dan FPB tersebut. Kedua *pairing* (berpasangan), peserta didik diminta berpasangan dengan teman sebangkunya, dengan pasangannya peserta didik mendiskusikan apa yang telah mereka pikirkan pada tahap pertama tentang materi KPK dan FPB. Setiap pasangan diberikan waktu untuk mendiskusikan isu-isu tersebut. Ketiga *sharing* (berbagi), peserta didik berbagi hasil diskusi antarpasangannya secara bergiliran mengenai materi KPK dan FPB. Setiap peserta didik di dalam kelas mengetahui ide-ide atau hasil pemikiran mengenai materi KPK dan FPB dari antarpasangan tersebut.

Sedangkan sama halnya dengan pendapat Faturrohman, dan Isrok'atun, Rosmala, Hamdayana memiliki pendapat yang sama langkah-langkah *think pair share* yaitu (1) *Thinking*, guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat; (2) *Pairing*, guru meminta siswa untuk berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkan pada

langkah pertama; (3) *Sharing*, guru meminta siswa kepada pasangan siswa untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan dengan pasangannya masing-masing.

### **3. Hakikat Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Adurrahman hasil belajar yaitu kemampuan yang berasal dari anak setelah melalui kegiatan belajar. Sedangkan hasil belajar merupakan perubahan pada tingkah laku siswa secara nyata berupa penambahan pengetahuan, timbulnya pengalaman baru dan perubahan tingkah laku dimana didapat setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran (Jihad dan Haris, 2013). Hasil belajar juga diartikan sebagai hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Dimiyati, 2015:3).

Begitu pun Supardi (2016:2) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yaitu kemampuan yang berasal dari anak baik itu berupa sikap, nilai-nilai, pengetahuan dan pengalaman ataupun keterampilan yang di dapat setelah melakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuannya.

## **b. Jenis-jenis Hasil Belajar**

Hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan pendapat Bloom hasil belajar dikelompokkan ke dalam tiga ranah, yaitu: (1) hasil belajar ranah sikap tampak pada peserta didik dalam berbagai bentuk tingkah laku seperti perhatiannya terhadap menerima pelajaran, memberikan respon, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial; (2) hasil belajar ranah pengetahuan meliputi pengetahuan, pemahaman, menerapkan, menguraikan, mengorganisasikan dan menilai; (3) hasil belajar ranah keterampilan berkenaan dengan hasil belajar yang diekspresikan dalam bentuk keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual (Suprijono, 2013).

Penjelasan mengenai ketiga aspek hasil belajar dijelaskan sebagai berikut:

### **1) Aspek Sikap**

Aspek sikap berkenaan dengan sikap dan nilai selama proses pembelajaran berlangsung. Berbagai sikap atau nilai karakter yang dikembangkan meliputi jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya (Mbuj, 2020: 22) .

## 2) Aspek Pengetahuan

Sudjana (2016) berpendapat bahwa aspek pengetahuan dipengaruhi oleh kemampuan intelektual peserta didik yang dapat dilihat dari enam kompetensi (C1-C6). Enam kompetensi yang dimaksud adalah mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Aspek pengetahuan dalam kurikulum 2013 terdapat dalam Kompetensi Inti (KI) 3.

Dalam mekanisme penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan menggunakan rumus presentase menurut Purwanto (2016:102) sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP : Nilai persen yang diharapkan

R : Skor yang yang diperoleh

SM : Skor maksimum dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

## 3) Aspek Keterampilan

Aspek keterampilan berhubungan dengan kemampuan peserta didik dalam bertindak. Kemampuan ini diperoleh setelah menerima pengalaman belajar tertentu. Senada dengan pendapat Kunandar (2015) yang menjelaskan bahwa hasil belajar keterampilan merupakan kemampuan siswa dalam bertindak dengan menerapkan pengetahuan yang telah didapatkan. Aspek

keterampilan dalam kurikulum 2013 terdapat pada Kompetensi Inti (KI) 4.

#### 4. FPB dan KPK

##### a. Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK)

Kelipatan persekutuan terkecil (KPK) merupakan persekutuan (kumpulan) bilangan yang sama dan terkecil yang merupakan kelipatan dari dua buah bilangan atau lebih Eka Maria (2015).

Lebih lanjut memuat pendapat Eka Maria (2015) kelipatan yaitu meliputi suatu bilangan dengan cara mengalikan bilangan tersebut dengan bilangan cacah. Contoh :

- Kelipatan 5 adalah 5, 10, 15, 20, 25, 30, 35, 40, . . .
- Kelipatan 7 adalah 7, 14, 21, 28, 35, 42, 49, 56, . . .

Kelipatan persekutuan merupakan bilangan-bilangan kelipatan yang sama pada dua bilangan atau lebih. Contoh :

- Kelipatan 3 adalah 3, **6**, 9, **12**, 15, **18**, 21, **24**, 27, **30**, . . .
- Kelipatan 6 adalah **6**, **12**, **18**, **24**, **30**, . . .

Bilangan-bilangan kelipatan yang sama pada bilangan kelipatan 3 dan kelipatan 6 adalah 6, 12, 18, 24, 30, . . . Jadi bilangan 6, 12, 18, 24, 30, . . . disebut bilangan kelipatan persekutuan dari 3 dan 6.

Contoh KPK:

- Kelipatan 4 adalah 4, 8, 12, 16, 20, 24, 28, 32, 40, . . .
- Kelipatan 5 adalah 5, 10, 15, 20, 25, 30, 35, 40, . . .

Kelipatan persekutuan dari 4 dan 5 adalah 20, 40, . . .

Kelipatan persekutuan terkecil dari 4 dan 5 adalah 20.

Sesuai dengan pendapat Eka Maria (2015), (Dewi dan Sulis (2016) ada beberapa cara dalam menghitung kelipatan persekutuan terkecil (KPK) yaitu:

- 1) Menentukan KPK suatu bilangan dengan kelipatan bilangan

Langkah-langkah menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dengan menggunakan kelipatan bilangan adalah sebagai berikut.

- a) Tentukan kelipatan dari kedua bilangan tersebut.
- b) Tentukan kelipatan persekutuan dari kedua bilangan.
- c) Kelipatan persekutuan terkecil (KPK) merupakan kelipatan persekutuan kedua bilangan yang nilainya terkecil.

Contoh :

Berapakah KPK dari bilangan 5 dan 7?

*Jawab:*

- Kelipatan 5 adalah 10, 15, 20, 25, 30, **35**, 40, 45, 50, 55, 60, 65, **70**, ...
- Kelipatan 7 adalah 14, 28, **35**, 42, 49, 56, 63, **70**, ...
- Kelipatan persekutuan dari 5 dan 7 adalah 35, 70, ...
- Kelipatan persekutuan terkecil dari 5 dan 7 adalah 35.

- 2) Menentukan KPK suatu bilangan dengan faktorisasi bilangan  
Langkah-langkah menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dengan menggunakan algoritma adalah sebagai berikut:

- a) Bagi kedua bilangan dengan bilangan prima terkecil.
- b) Cari semua faktornya dan kalikan

Contoh :

Carilah KPK dari 8 dan 12!

*Jawab:*

	8	12
2	4	6
2	2	3
2	1	-
3	-	1

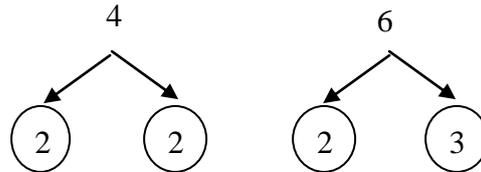
$$\text{KPK} = 2 \times 2 \times 2 \times 3 = 24$$

- 3) Langkah-langkah menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dengan menggunakan pohon faktor adalah sebagai berikut:

Contoh:

Tentukan KPK dari 4 dan 6!

Jawab:



$$4 = 2 \times 2$$

$$6 = 2 \times 3$$

$$\text{KPK} = 2 \times 2 \times 3 = 12$$

Contoh Soal :

*Pak Joko bertugas ronda setiap 4 hari sekali. Pak Andi setiap 6 hari sekali. Berapa hari lagi Pak Joko dan Pak Andi akan tugas ronda bersama-sama lagi?*

Penyelesaian:

Diketahui : Pak Joko 4 hari sekali

Pak Andi 6 hari sekali

Ditanya : Berapa hari lagi Pak Joko dan Pak Andi akan tugas ronda bersama-sama lagi?

Jawab : Kelipatan 4 = 4, 8, **12**, 16, 20, ...

Kelipatan 6 = 6, **12**, 18, 24, 32, ...

KPK = 12

Jadi Pak Joko dan Pak Andi tugas ronda bersama-sama 12 hari lagi.

#### **b. Faktor Persekutuan Terbesar (FPB)**

Faktor persekutuan terbesar (FPB) merupakan bilangan terbesar pada faktor persekutuan dari dua bilangan atau lebih (Eka Maria,2015).

Faktor adalah bilangan yang dapat membagi habis bilangan bilangan yang dicari faktornya, misal 3 dan 5 adalah faktor dari 15.

Contoh :

Faktor dari 20 adalah

20	
1	20
2	10
3	-
4	5

Jadi 1, 2, 4, 5, 10, 20 adalah faktor dari 20.

Faktor persekutuan adalah bilangan-bilangan faktor yang sama pada dua bilangan atau lebih. Contoh :

- Faktor dari 6 adalah **1, 2, 3, 6**
- Faktor dari 12 adalah **1, 2, 3, 4, 6, 12**
- Faktor persekutuan dari 6 dan 12 adalah 1, 2, 3, 6.

Contoh: berapa FPB dari 4 dan 8?

Penyelesaian:

- Faktor dari 4 adalah 1, 2, 4
- Faktor dari 8 adalah 1, 2, 4, 8
- Faktor persekutuan dari 4 dan 8 adalah 1, 2, 4. Faktor persekutuan terkecil dari 4 dan 8 adalah 4.

Contol Soal :

*Suatu Yayasan Sosial akan membagikan beras dan gula kepada keluarga pra sejahtera, beras yang dibagikan adalah 30 kg dan gula yang dibagikan 24 kg. Berapa banyak keluarga yang pra sejahtera agar menerima jumlah yang sama?*

*Jawab:*

Diketahui : beras 30 kg dan gula 24 kg

Ditanya : Berapa banyak keluarga yang pra sejahtera agar menerima jumlah yang sama?

$$\begin{aligned} \text{Jawab} \quad & : 30 = 2 \times 3 \times 5 \\ & 24 = 2 \times 2 \times 2 \times 3 = \quad \times 3 \end{aligned}$$

$$\text{FPB} = 2 \times 3 = 6$$

Jadi ada 6 keluarga yang menerima beras dan gula.

## 5. Pelaksanaan Pembelajaran KPK dan FPB Menggunakan Model

### *Think Pair Share*

Pelaksanaan pembelajaran KPK dan FPB menggunakan model *think pair share* di kelas IV Sekolah Dasar sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan model *Think Pair Share* menurut Majid (dalam Isrok'atun, 2018) menjabarkan prosedur pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe TPS sebagai berikut:

#### d. *Thniking* (berpikir)

- 1) Peserta didik dihadapkan pada suatu lembaran materi yang berhubungan dengan yang akan dipelajarinya yaitu KPK dan FPB.
- 2) Peserta didik memikirkan dan mengerjakan tugas sendiri-sendiri terlebih dahulu beberapa saat mengenai materi KPK dan FPB tersebut.

Pada tahap awal ini peserta didik diberikan sebuah pertanyaan mengenai apa itu KPK dan FPB pada awal pembelajaran, kemudian peserta didik mencari tahu sendiri KPK dan FPB, setelah itu peserta didik diberikan lembar LDK dan lembar evaluasi untuk melihat sejauh mana peserta didik memahami materi KPK dan FPB.

#### b. *Pairing* (berpasangan)

- 1) Peserta didik diminta berpasangan dengan teman sebangkunya.

- 2) Dengan pasangannya peserta didik mendiskusikan apa yang telah mereka pikirkan pada tahap pertama tentang materi KPK dan FPB.
- 3) Setiap pasangan diberikan waktu untuk mendiskusikan isu-isu tersebut.

Pada tahap kedua ini, peserta didik mendiskusikan hasil pemikirannya mengenai KPK dan FPB dengan pasangan sebangkunya sesuai dengan perintah guru. Dengan adanya LDK yang telah disajikan guru, peserta didik dapat berdiskusi dengan pasangan sebangkunya.

c. *Sharing* (berbagi)

- 1) Peserta didik berbagi hasil diskusi antarpasangannya secara bergiliran mengenai materi KPK dan FPB.
- 2) Setiap peserta didik di dalam kelas mengetahui ide-ide atau hasil pemikiran mengenai materi KPK dan FPB dari antarpasangan tersebut.

Pada tahap ketiga ini, peserta didik dengan pasangan sebangku berbagi hasil pemikiran mengenai apa itu KPK dan FPB, sehingga para peserta didik dapat mengetahui pendapat atau ide-ide dari saling berbagi tersebut. Kemudian berbagi hasil mengenai LDK yang telah disajikan guru dengan antar pasangannya.

## **6. Pembelajaran Konvensional**

Model pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran yang hingga saat ini masih digunakan dalam proses pembelajaran, yang biasanya didominasi oleh guru, yakni guru terlalu banyak berperan

sedangkan peserta didik pada umumnya pasif. Sesuai dengan pendapat Syahlani & Setyorini (2019) metode konvensional ini terkenal dengan metode pembelajaran yang tradisional atau klasikal dimana guru mendominasi dalam poses pembelajaran sedangkan siswa pasif dan hanya menerima materi pelajaran atau metode yang berpusat pada guru meliputi metode ceramah, Tanya jawab, dan diskusi.

Pembelajaran konvensional pada umumnya juga terdiri dari metode ceramah yang disertai penjelasan dan pemberian tugas serta latihan. Menurut Roestiyah (2012:137) “metode ceramah merupakan cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi secara lisan”. Kemudian Sanjaya (2013:147) menjelaskan bahwa “metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pembelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok peserta didik”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran yang masih banyak digunakan oleh guru pada saat ini, dimana proses pembelajarannya berpusat pada guru dengan menggunakan ceramah, penugasan, dan latihan, sementara peserta didik hanya pasif mendengarkan apa yang dijelaskan guru tanpa ikut aktif terlibat didalamnya dan komunikasi yang terjadi adalah satu arah, yakni dari guru kepada peserta didik, dan pada akhir pembelajaran guru menugaskan peserta didik untuk mengerjakan latihan.

## **B. Penelitian Relevan**

Beberapa penelitian yang relevan dengan skripsi peneliti adalah sebagai berikut :

1. Ardinata (2018). Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 1 Totokaton. Hasil penelitian diperoleh  $t_{hitung} = 2,20$  dan  $t_{tabel} = 2,02$ . Ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika siswa yang diajarkan menggunakan model TPS lebih baik dari pada hasil belajar matematika yang diajarkan menggunakan metode konvensional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Model think pair and share berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa”
2. Husni (2013). Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Prestasi Belajar PKn Kelas IV SD Gugus I Selong Ditinjau Dari Motivasi Belajar. Dengan menggunakan model think pair and share ini dapat meningkatkan prestasi dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PKn dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional.
3. Ningsih (2019). Judul: *The Use of Cooperative Learning Models Think Pair Share in Mathematics Learning. After the t-test is tested, the price of t count = 2.95, while the price of t table = 1.67. Because t-test > t table at the real level = 0.05, it can be concluded that the mathematics learning outcomes of students using the cooperative learning model think pair share are better than the mathematics learning outcomes of students who use conventional learning in the XI science class MAN 2 Padang.*

4. Nursella (2017). Judul : Pengaruh Model Kooperatif Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD. Hasil penelitian diperoleh  $t_{hitung} (2,225) > t_{tabel} (1,684)$ , maka penelitian tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia menggunakan model think pair share dibandingkan menggunakan metode konvensional.
5. Rahmawati (2017). Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Wakah 1 Kecamatan Ngrambe. Hasil analisis penelitian diketahui bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS berpengaruh terhadap prestasi belajar Matematika siswa kelas IV SDN Wakah 1 Kecamatan Ngrambe. Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan tersebut yaitu kedua penelitian menerapkan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS yang dilihat pengaruhnya terhadap prestasi belajar Matematika di kelas IV.

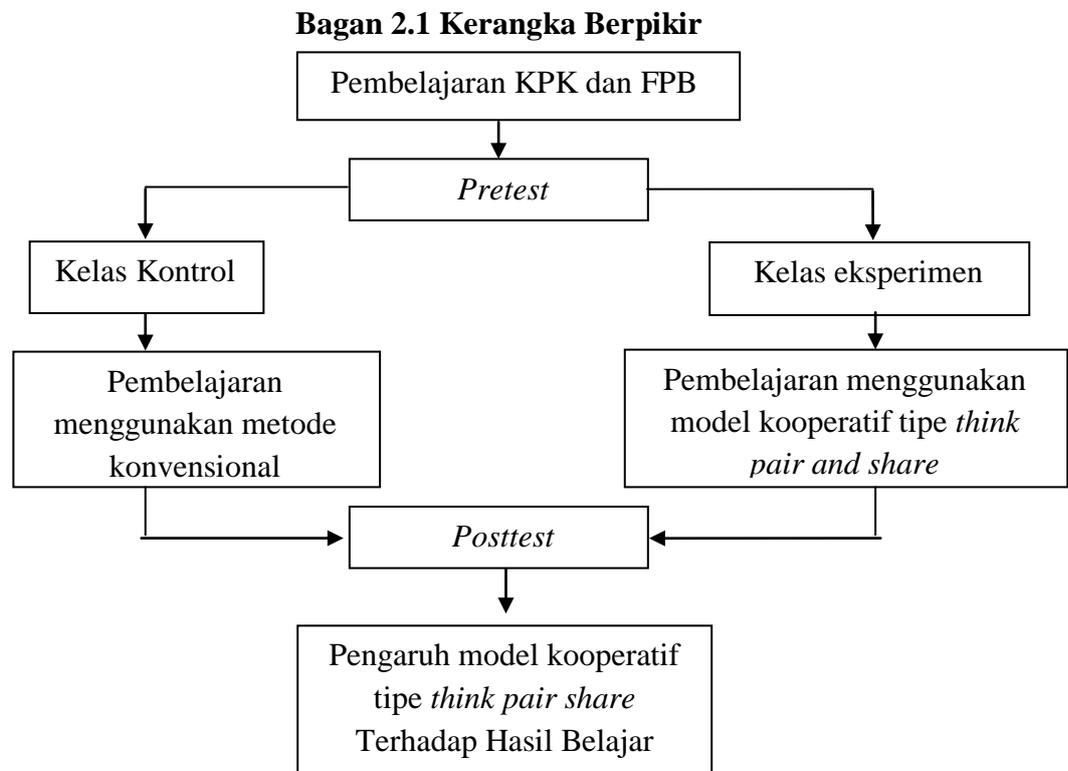
### **C. Kerangka Berfikir**

Menurut Sekaran (dalam Sugiyono, 2015) bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana berbagai teori berhubungan dengan permasalahan penelitian. Permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran matematika diantaranya yaitu sebagian besar peserta didik kurang termotivasi untuk belajar KPK dan FPB dan proses pembelajaran sebatas penyampaian informasi sehingga peserta didik tidak terlibat secara aktif.

Dalam penggunaan model *think pair share* membuat peserta didik belajar menjadi aktif dan mendapatkan pengetahuan dari setiap materi pembelajaran yang telah dipelajari oleh peserta didik. Sedangkan dalam penggunaan metode konvensional guru menjadi pedoman setiap proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik didalam kelas.

Penelitian dilakukan di dua sekolah yaitu satu sekolah sebagai kelas kontrol dan satunya lagi sekolah sebagai kelas eksperimen. Pada kelas kontrol dilaksanakan dengan pembelajaran konvensional sedangkan pada kelas eksperimen dilaksanakan dengan pembelajaran model *think pair share*, mengharapkan proses pembelajaran lebih aktif. Sebelum pembelajaran dimulai diadakan tes awal atau *pretest* pada kedua kelas kemudian setelah memberikan materi pembelajaran selesai peserta didik di kedua kelas diberikan lagi tes akhir atau *posttest* untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

Lebih jelasnya kerangka berpikir dapat digambarkan seperti berikut.



#### D. Hipotesis

Dalam sebuah penelitian, terlebih dahulu kita harus merumuskan hipotesis. Menurut Sugiyono (2016:64), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berfikir di atas dalam penelitian ini dikemukakan:

$H_1$  : Terdapat pengaruh model *think pair share* terhadap hasil belajar KPK dan FPB kelas IV Sekolah Dasar

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh model *think pair share* terhadap hasil belajar KPK dan FPB kelas IV Sekolah Dasar

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, didapat rata-rata hasil pretest kelompok eksperimen sebesar 44,12 dan pada kelompok kontrol sebesar 45,31. Setelah diberikan perlakuan (treatment) pada kelompok eksperimen dengan pengaruh *cooperative learning* tipe *think pair share* dan kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional, didapatkan rata-rata hasil posttest kelompok eksperimen sebesar 78,23, sedangkan pada kelompok kontrol yaitu 68,43. Hasil analisis data dari uji hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh thitung sebesar 10,769 sedangkan ttabel sebesar 1,669. Hal ini berarti thitung > ttabel, maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh *cooperative learning* tipe *think pair share* terhadap hasil belajar KPK dan FPB di kelas IV SD.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran untuk perbaikan hasil pembelajaran, antara lain:

1. Bagi guru agar dapat menggunakan *cooperative learning* tipe *think pair share* dalam proses pembelajaran Matematika di SD, karena penerapan *cooperative learning* tipe *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Bagi kepala sekolah sebagai informasi dalam pembinaan personil guru dalam memberikan sumbangan yang positif untuk perbaikan proses pembelajaran.
3. Penelitian ini hanya meneliti hasil belajar peserta didik menggunakan *cooperative learning* tipe *think pair share* dan pembelajaran konvensional. Untuk itu, disarankan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti aspek-aspek lainnya.

### DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, S, dkk. 2017. *The Instruments of Higher Order Thinking Skill. Journal of Physics: Conferense Series*. IOP Publishing.
- Amini R dan Helsa Y. 2018. *Intregated Model in Science for Elementary School. Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1088, No. 1, p. 012057).IOP Publishing.
- Ananda, Rusydi dan Fadhli, Muhammad. 2018. *Statistik Pendidikan: Teori dan Praktik Dalam Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Ardinata, Surya. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 1 Totokaton*. Jurnal pedagogik. Dalam URL: <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/31752>.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara
- Basuki, I., & Hariyanto. 2016. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Dimiyati, Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Faridli, E. F., Harmianto, S. & Taniredja, T. 2014. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Afektif*. Bandung: Alfabeta
- Faturrohman, Muhammad. 2016. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Haris, Abdul dan Jihad, Asep. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Hartina. 2008. *Belajar dan Mengajar Konsep strategi pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Husni, M., Lasmawan, A. A. I. N. & Marhaeni. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Prestasi Belajar PKn Kelas IV SD Gugus I Selong Ditinjau Dari Motivasi Belajar*. Journal Pendidikan. Vol. 3, Hal 1-4
- Isjoni. 2011. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- \_\_\_\_\_. 2007. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Isroq'atun dan Rosmala A. 2018. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istarani. 2012. *8 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Karso. 2011. *Pendidikan Matematika I*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Khasanah, F. 2014. *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Metro Timur* (Doctoral Dissertation, FKIP).
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik. Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lestari, Karunia Eka dan Yudhanegara, Mokhammad Ridwan. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama
- Nursella, E. Pengaruh Model Kooperatif Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(4).
- Prabawanto, dkk. 2007. *Pendidikan Matematika II*. Bandung: UPI Press.
- Prasetyo, Bambang, Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Raditya, Wayan, Kristiantari, Rini, Suara, Made. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas Vi Sd Gugus Letda Made Putra. *e-Journal PGSD, Vol: 3 No: 1*.
- Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rohman, Arif. 2009. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama.
- Rokhaniah dan Lestari, Umi Puji. 2014. *Mahir Matematika SD/MI*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sanjaya, Wina .2013. *Stretegi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sam, A., Mbuju, D. K., &Nardi, M. (2020) Penilaian Sikap Siswa di Sekolah Dasar Seturut Kurikulum 2013. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 1(1). 25-31.
- Sembiring, Suah dan Akhmad, Ghany. 2017. *Ayo Belajar Menalar Matematika Untuk Siswa SD/MI Kelas V*. Bandung: Yrama Widya.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Laerning*. London: Allymand Bacon
- Sudaryono. 2016. *Manajemen Pemasaran Teori Dan Implementasi*. Yogyakarta: ANDI
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Sugiyanto. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*. Jakarta: Change Publication.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor*. Jakarta: Rajawali Pers
- Suprijono, A. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktis*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media

- Susanti, T. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3).
- Syahlani, Achmad dan Setyorini, Desy. 2019. .*Efek Metode Pembelajaran Pada Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 267 Jakarta*. *Journal: Akrab Juara* (Vol. 4, No. 2, Hal 7).
- Tarigan, Daitin. 2006. *Pembelajaran Matematika Realistik*. Jakarta: Depdiknas.
- Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Usman, Husaini & Akbar, Purnomo Setiady. 2008. *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT. Bumi Aksara